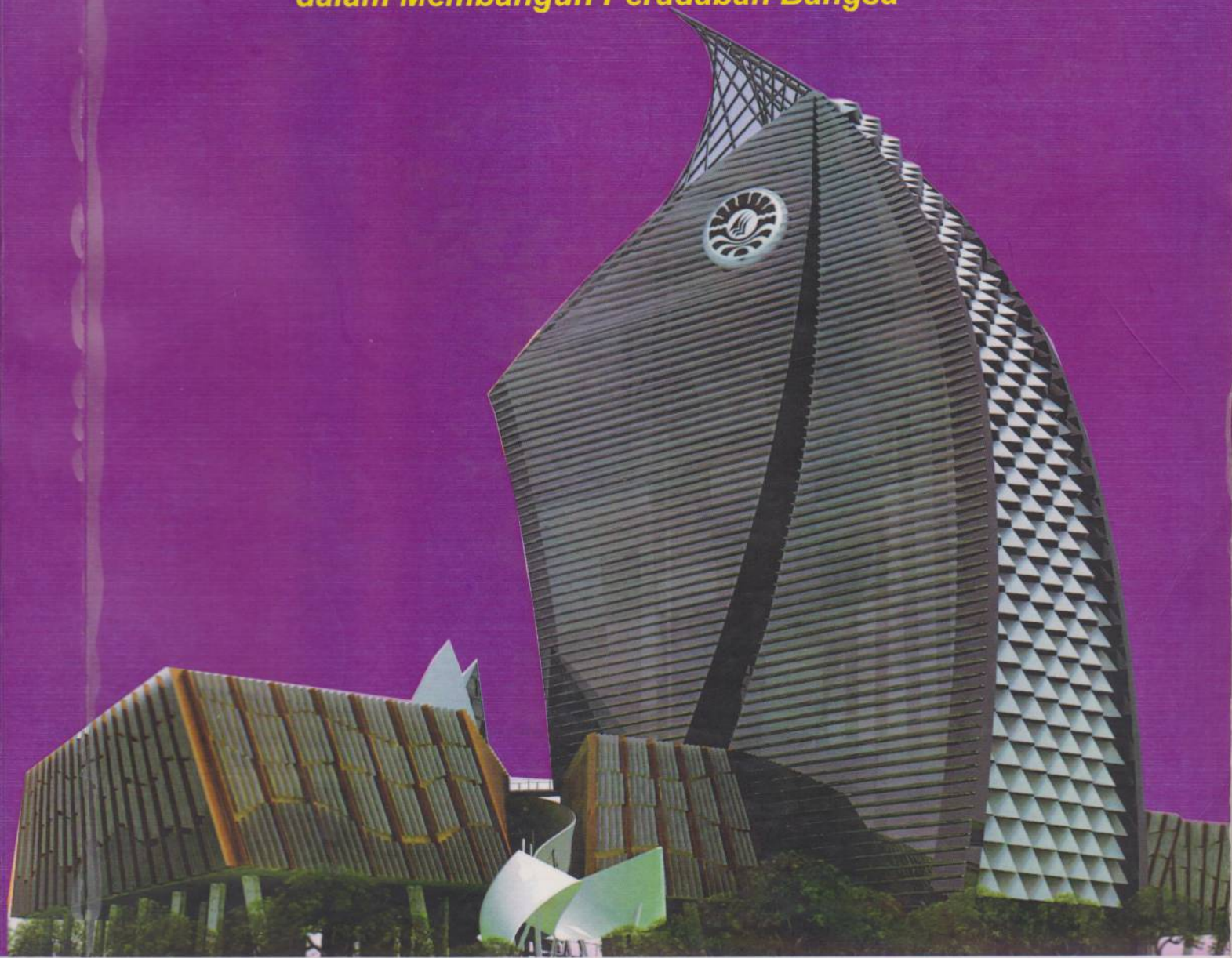


ISBN: 978-602-8111-97-3

**PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL  
BAHASA, SASTRA, & BUDAYA INDONESIA  
DALAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONALISME**

*“Pemertabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia  
dalam Membangun Peradaban Bangsa”*



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Hotel Swiss-Belinn, 13-14 Oktober 2014

Judul	Penulis	Hal
Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Kasus pada Materi Menulis Puisi dan Menulis Teks	H. Hilaluddin Hanafi (FKIP Universitas Halu Oleo)	153
Penanaman Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra Melalui Kegiatan Bedah Novel Karya Sastrawan NTT oleh Mahasiswa PBSI Universitas Flores	Imelda Oliva Wisang (PBSI Universitas Flores)	161
Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Maros	Irlidiya (Dinas Pendidikan Kabupaten Maros)	173
Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Nilai-Nilai Pappaseng	Johar Amir & Ambo Dalle (FBS Universitas Negeri Makassar)	181
Pembelajaran Sastra Anak sebagai Pendidikan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar: Kajian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013	Juanda (FBS Universitas Negeri Makassar)	189
Pembelajaran Apresiasi Kelong yang Bermakna, Menyenangkan, dan Berkarakter	Kembong Daeng (FBS Universitas Negeri Makassar)	207
Peribahasa Lio pada Masyarakat Etnis Lio	Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores)	215
Pendidikan Karakter di Persekolahan untuk Pembinaan Keadaban Bangsa	Mayong Maman (FBS Universitas Negeri Makassar)	221
Bahasa Jerman untuk Pariwisata	Muh. Anwar (FBS Universitas Negeri Makassar)	229
Nilai dalam Kearifan Lokal Siri Na Pacce Membina Karakter Anak Bangsa Melalui Pembelajaran di Sekolah	Muhammad Ali Abdullah (STKIP Andi Matappa Pangkep)	235
Pembelajaran Membaca Intensif yang Mengintegrasikan Karakter Bangsa Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII	Muhammad Saleh, A. Wardihan P., & Sultan (FBS Universitas Negeri Makassar)	239
Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Tinjauan dan Analisis Buku) "Nelayan Makassar, Kepercayaan dan Karakter"	Muhammad Syukri (Perg. Tinggi Muhammadiyah Sinjai)	247
Eksistensi Cerita Rakyat dalam Mengembangkan Nilai Pendidikan Budaya	Munirah (FKIP Unismuh Makassar)	255
Akronim, Dua Sisi Mata Pisau (Penggunaan Akronim di Kota Bandung)	Nandang R. Pamungkas (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)	261
Citra Wanita dalam Cerita Rakyat Jambi	Nazurty (Universitas Jambi, Kampus Mendalo, Muaro Jambi)	267
Analisis Persamaan Kosa Kata Bahasa Talai dan Padisua sebagai Bahasa Minoritas Halmahera Barat dalam Upaya Pemertahanan Budaya Bangsa	Nirwana & Ridwan (Fakultas Sastra dan Budaya Unkhair Ternate)	273
Periode Kritis dalam Perkembangan Bahasa Anak	Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Rappang)	287
Peningkatan Pembelajaran Sastra yang Berkualitas di Sekolah Dasar	Nurhaedah (FIP Universitas Negeri Makassar)	291
Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Mataraman (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Jawa Mataraman di Kabupaten Blitar)	Nuri Hermawan & Feri Fenoria Rifa'i (Universitas Airlangga Surabaya)	299
Pengaruh Gender dalam Pemakaian Bahasa Indonesia	Nursalim (STIKOM Muhammadiyah Batam)	303
Impoliteness Category In Javanese Royal Family	R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setiyaningsih. & Rishe Pumama Dewi (Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University Yogyakarta, Indonesia)	309

# PEMBELAJARAN SASTRA ANAK SEBAGAI PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013\*)

Juanda, M.Hum.

FBS Universitas Negeri Makassar  
[Juanda.unm@gmail.com](mailto:Juanda.unm@gmail.com).

## ABSTRAK

Kurikulum 2013 mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Pembelajaran pembelajaran sastra anak di SD dapat membentuk perilaku siswa bermoral dan berkarakter. Masalah dalam makalah ini yaitu: jenis sastra anak apa sajakah dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 dan nilai-nilai pendidikan moral dan karakter apakah yang ada pada genre sastra anak dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013. Sastra anak dalam buku tematik terpadu 2013 di SD kelas II, IV, dan V terdiri atas tiga genre, yaitu: puisi, fiksi, dan drama.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, sastra anak, moral, dan karakter

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara serentak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2014. Kurikulum ini bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada bagian landasan filosofis butir (2) dicantumkan bahwa peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan pada masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dan dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah mencantumkan kompetensi lulusan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi sikap dengan kualifikasi kemampuan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berahlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Dimensi keterampilan yaitu memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai yang ditugaskan kepadanya.

\*) Makalah disajikan pada Simposium Internasional: Bahasa, Sastra, & Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme, Tanggal 13-14 Oktober 2014 di Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Makassar, penyelenggara Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar

Sastra khususnya sastra lokal merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang secara turun-temurun dilestarikan kepada generasi bangsa Indonesia dan diakui sebagai wahana pendidikan moral dan karakter. Oleh karena itu, sastra khususnya sastra anak perlu mendapatkan porsi yang memadai sebagai bahan ajar dalam pendidikan dasar. Perkembangan karakter anak tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan psikologi anak dengan bahan bacaan yang mereka terima sejak usia dini.

Banyak tokoh besar yang telah menanamkan pentingnya perhatian terhadap perkembangan psikologi anak sebagai landasan utama pendidikan dan pemahaman atas anak. John Locke (1632-1704), filsuf Inggris yang menyebut pikiran anak yang baru lahir sebagai *tabula rasa*. Filsuf Prancis Jean-Jacques Rousseau (1712-1778) yang percaya pada pentingnya perkembangan moral. Bapak psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939) menganggap pengalaman masa kanak-kanak sebagai sesuatu yang sangat penting dalam menunjang perkembangan mereka (Juanda, 2012: 106)

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus memperhatikan tujuan praktis yaitu bagaimana peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sopan, dan santun. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat membentuk perilaku siswa bermoral dan berkarakter. Oleh karena itu, perlu diberikan berbagai bahan bacaan seperti sastra anak.

Di berbagai Negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Negara- Negara di Eropa, para pustakawan pendidik, psikolog dan ahli sastra telah menyadari benar tentang pentingnya sastra anak (Harahap, 2007: <http://www.mulaharap.wordpress.com>, diunduh 16 September 2014). Buku yang berisikan ulasan dari para ahli tentang buku anak-anak, sasaran umur dan sasaran pembacanya tak kurang pula banyaknya.

Bilamana dibandingkan dengan Negara-negara Amerika Serikat, Eropa atau Jepang, perkembangan buku anak-anak kita relatif masih ketinggalan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Di antara buku anak-anak yang telah diterbitkan selama 30 tahun terakhir ini baik karya asli maupun terjemahan pasti terdapat sastra anak. Jadi, perlu perhatian bahwa sejauh mana sastra anak tersebut dijadikan materi ajar dalam pengajaran di Sekolah Dasar agar tujuan pendidikan tercapai.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku sehingga kurikulum harus selalu berkaitan dengan sasaran perubahan perilakusiswa (Juanda, 2008(a):14). Siswa sebagai pelaku makar, tawuran antarpelajar, pemerasan antara sesama teman adik kelasnya sering dijumpai di berbagai sekolah. Perilaku sadis siswa terhadap teman hingga berujung kematian banyak diberitakan di media massa. Misalnya, ada empat orang siswa SMAN 3 Jakarta dikeluarkan karena kekerasan ospek (Metro TV, 8 September 2014).

Berdasarkan fakta-fakta ini materi pembelajaran di sekolah khususnya di SD perlu mengedepankan pada pendidikan moral dan karakter agar perilaku anak-anak sesuai dengan norma budaya yang dianut dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa dapat memiliki pengetahuan budaya dalam wawasan kemanusiaan melalui bacaan sastra anak. Oleh karena itu, perlu pemilihan bahan ajar yang memiliki kandungan yang cukup tinggi di bidang moral dan karakter, misalnya, cerita binatang "Kancil dan Siput" mengandung pendidikan tentang harga diri, sikap kritis, dan akibat jelek keangkuhan. Cerita "Asal Mula Ikan duyung" dari daerah Sulawesi Tengah mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pesan moral adalah akibat buruk dari sifat kasar dan tidak menghargai seseorang (Juanda, 2012(b): 111).

Penelitian yang dilakukan IEA atau *Study of Reading Literacy* (Elly, 1992) dalam (Syamsi, 2012:289) dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) (Boer, Baldi, Ayotte, dan Green, 2007) dalam Syamsi (2012: 289) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia masih sangat rendah. Pendidikan moral dan karakter dapat diperoleh dalam sastra anak sebagai media bacaan.

Sastra anak harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 seharusnya tidak mengabaikan materi pembelajaran sastra anak. Guru harus lebih kreatif membentuk moral dan karakter peserta didik dengan sastra anak sebagai medianya dalam bentuk teks. Ricour (Valdes, Ed., 1991: 43-45) dan Rocour, 1981: 196-197) dalam Munaris, 2011: 171) mengemukakan teks adalah setiap wacana yang dibakukan dalam tulisan. Pembakuan dalam tulisan merupakan ciri teks. Sastra anak yang bercorak lokal dan masih berbentuk lisan dapat dibakukan dalam bentuk tulisan dan dijadikan salah satu bahan bacaan dalam pelajaran buku tematik anak SD.

Buku tematik 2013 sangat minim pembelajaran sastranya. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, yaitu buku tematik kelas II, IV, dan V dapat dipaparkan bahwa Buku kelas II tema 1 halaman 12 dicantumkan dalam bacaan sebagai berikut: "Udin gemar membaca buku cerita hewan, mutiara gemar membaca buku cerita rakyat. Jadi, wacana sastra hanya sekedar dialog saja. Sementara cerita hewan dan cerita rakyatnya tidak ada dalam bagian teks tersebut. Tidak ditemukan sastra anak pada tema 2,3,6, dan 7. Buku kelas IV tema 1, 2 "Selalu Berhemat Energi" bahkan tidak ditemukan pembelajaran sastra serta tema 3, 6 dan 7. Begitu pula dengan buku tematik kelas V SD tidak ditemukan pembelajaran sastra pada tema 3,4, dan 9.

Berdasarkan latar belakang di atas muncul masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis sastra anak apa sajakah dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013?

2. Nilai-nilai pendidikan moral dan karakter apakah yang ada pada genre sastra anak dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013?

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Buku siswa berbasis kegiatan '*activity based*' memungkinkan bagi para siswa dan guru melengkapi materi dari berbagai sumber. Tema-tema buku pelajaran di SD dapat dirinci sebagai berikut:

Kelas I: 1) Diri Sendiri; 2) Kegemaranku ;3) Kegiatanku; 4) Keluargaku; 5) Pengalamanku; 6) Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri; 7) Benda Binatang dan Tanaman di Sekitarku; 8) Peristiwa Alam. Kelas II: 1) Hidup Rukun; 2) Bermain di Lingkunganku; 3) Tugasku Sehari-hari; 4) Aku dan Sekolahku; 5) Hidup Bersih dan Sehat; 6) Air Bumi dan Matahari; 7) Merawat Hewan dan Tumbuhan; 8) Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. Kelas III: 1) Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar; 2) Pengalaman yang Mengesankan; 3) Mengenal Cuaca dan Musim; 4) Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul; 5) Mari Bermain dan Berolahraga; 6) Indahnnya Persahabatan; 7) Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan; 8) Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari; 9) Menjaga Kelestarian Lingkungan. Kelas IV: Indahnnya Kebersamaan; 2) Selalu Berhemat Energi; 3) Peduli Terhadap Mahluk Hidup; 4) Berbagai Pekerjaan; 5) Menghargai Jasa Pahlawan; 6) Indahnnya Negeriku; 7) Cita-citaku; 8) Daerah Tempat Tinggalku; 9) Makanan Sehat dan Bergizi. Kelas V: 1) Bermain dengan Benda-benda di Sekitar; 2) Peristiwa dalam Kehidupan; 3) Hidup Rukun; 4) Sehat itu Penting; 5) Bangga sebagai Bangsa Indonesia; 6) Organ Tubuh Manusia dan Hewan; 7) Sejarah Peradaban Indonesia; 8) Ekosistem; 9) Lingkungan Sahabat Kita. Kelas VI: 1) Selamatkan Mahluk Hidup; 2) Persatuan dalam Perbedaan; 3) Tokoh dan Penemu; 4) Globalisasi; 5) Wirausaha; 6) Kesehatan Masyarakat.

### A. Jenis Sastra Anak Dalam Buku Tematik Terpadu 2013

#### 1. Sastra Anak

Sastra anak adalah buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak. Isi buku tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak; sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak sehingga dapat memuaskan mereka (Sugiastuti, 2012:210). Sastra anak yang dibaca oleh anak dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi si anak, yaitu meningkatkan kegiatan membaca untuk memperoleh berbagai informasi secara khusus (Clementson, 2010: 2) dalam (Juanda, 2009:3). Sastra anak (Saxby & Winch, 1991: 4) dalam (Suryanto, 2013: 241) merupakan sastra yang mengandung citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan sekitar kehidupan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, dan saraf sensori maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dijangkau dan dipahami oleh anak.

Sastra anak khususnya cerita sebagai sarana pendidikan karakter, Olsullivan (Felicia, 2005: 6-7) dalam (Suryanto, 2013:241) menjelaskan bahwa cerita: 1) dapat menciptakan emosi kasih sayang yang mengarah pada kebaikan, hasrat untuk melakukan perbuatan yang benar; 2) menyediakan kekayaan keteladanan akan kebaikan; 3) dapat membiasakan remaja dengan aturan moral yang perlu mereka ketahui; dan 4) dapat membantu membuat pengertian kehidupan, dan menciptakan kehidupan diri sendiri sebagai sebuah cerita.

#### 2. Tujuan Pengajaran Sastra Anak

Tujuan Pengajaran sastra anak akan membangun harga diri, *self esteem*. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat menolong anak-anak mengembangkan kesan yang positif mengenai dirinya. Menolong anak memahami betapa pentingnya kebersamaan, pengertian toleransi yang benar terhadap orang lain; mengerti cara menyesuaikan diri dengan pergaulan; menyadari hubungan yang manusiawi; dan keingintahuan tentang kehidupan (Fitrah, 2012: 89).

Selanjutnya, Innis (1967: 67) dalam (Fitrah, 2012: 89) mengemukakan beberapa makna dan fungsi sastra anak, yaitu: 1) menghibur anak agar dapat tertawa terpingkal-pingkal dan senang hatinya (*to amuse the children*); 2) memberikan informasi kepada anak tentang fenomena-fenomena fisik, objek-objek, cuaca, dunia binatang, siang dan malam, musim, hukuman fisik dan hayalan '*to inform the children*'; 3) memberikan tuntutan tentang tingkah laku dan pola perkembangan tingkah laku '*to advice children in matters of behavior patterns*' (Fitrah, 2012:89).

### 3. Jenis Sastra Anak dalam Buku Tematik Terpadu 2013

Buku-buku anak terdiri atas berbagai genre, yaitu buku bergambar, puisi, cerita nyata, fantasi, biografi, buku informasi dan cerita rakyat seperti mitos, fabel, dan dongeng (Milchell, 2003:4). Sebenarnya ragam sastra anak lebih luas lagi cakupannya seperti yang dikemukakan (Sarumpaet, 2010), yaitu: kisah-kisah tradisional, sajak, fantasi, cerita realistik, biografi, fiksi kesejarahan, nonfiksi/buku informasi, dan drama. Jenis sastra anak dalam buku tematik terpadu 2013 yang penulis paparkan terdiri atas tiga genre, yaitu: puisi, fiksi, dan drama.

#### 1)Puisi

Subgenre puisi anak adalah: a) puisi tradisional, yaitu puisi-puisi anak yang diciptakan pada zaman dahulu, misalnya: pantun, syair anak-anak dan nyanyian-nyanyian anak yang berkembang di daerah. Biasanya, puisi tradisional bersifat anonim dan lahir dari bahasa lisan yang dituturkan dari mulut ke mulut; b) puisi modern, yaitu puisi-puisi anak pada zaman sekarang yang banyak menghiasi buku-buku dan media massa, dan c) Puisi dalam lagu anak-anak (Kumiawan, 2009: 28-30).

##### a.Puisi Tradisional, Pantun

Pantun yang ada dalam buku tematik 2013 adalah yang berkaitan menjaga alam sekitar; memelihara hewan dan pepohonan; kecintaan terhadap bangsa dan tanah air; hidup rukun; kekayaan alam Indonesia; alam yang indah; anjuran menggunakan produk Indonesia; keragaman suku dan budaya, pelestarian budaya, dan adat istiadat, motivasi belajar, dan kepemimpinan. Contoh pantun tersebut dapat dilihat pada pemaparan di bawah ini:

##### **Menjaga alam sekitar**

Kerlip bintang menghias malam  
Sinar bulan menerangi bumi  
Jika tidak menjaga alam  
Manusia juga yang merugi

##### **Memelihara hewan dan pepohonan**

Marilah kita bertimbang rasa  
Lingkungan alam kita rawat  
Tumbuhan dan hewan kita pelihara  
Tiada kerusakan bumi kita pun akan selamat  
(Buku siswa SD/MI kelas Kelas V SD tema 1; Subtema 3 hlm. 111-119).

Kerlip bintang menghias malam  
Sinar bulan menerangi bumi  
Jika tidak menjaga alam  
Manusia juga yang merugi (Buku kelas V SD tema 1: 122)

Bersama teman bergandeng tangan,  
Sambil bergurau bersuka ria.  
Jangan menebang pohon sembarangan,  
Alam terjaga manusia pun sejahtera.  
(Buku Kelas V tema 1 hlm.144)

##### **Kekayaan alam**

Hati senang senyum ceria  
Berdendang bernyanyi sepanjang hari  
Indonesia bumi yang kaya  
Melimpah ruah hasil alam negeri

Indonesia bumi kaya raya  
Banyak tersimpan intan permata  
Hutan gunung sawah dan lautan  
Tidak habis sumber dayanya  
(Buku SD Kelas V kelas 5 tema 1; 119-120)

Pantun yang berkaitan dengan hidup rukun, kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, anjuran menggunakan produk Indonesia, keragaman suku dan budaya, pelestarian budaya dan adat istiadat, yaitu:

#### **Hidup rukun**

Berkaca katak sambil berdiri  
Menghias diri seindah bunga  
Mari mencintai bangsa sendiri  
Hiduplah rukun dengan semua (Buku Kelas V tema 5; subtema 1, hlm. 22)

#### **Kebanggaan terhadap bangsa Indonesia**

Indonesia akan tetap jaya  
Karena kerukunan selalu terjaga  
Dengan Pancasila pemersatu bangsa  
Aku bangga mejadi anak Indonesia

#### **Mencintai produk Indonesia**

Indonesia negeri yang kaya  
Semua bahan tambang tersedia  
Barang-barang produksi pun tercipta  
Ayo gunakan produk anak bangsa (Buku SD Kelas V kelas 5 tema 1; 119-120)

#### **Keragaman suku dan budaya**

Burung garuda lambang negara  
Semangat Pancasila selalu dijaga  
Indonesia berbhineka tunggal ika  
Penduduknya beribu suku bangsa

Aku Tahu Kita Berbeda  
berbeda suku dan agama  
tapi engkau selalu memahami  
menjaga toleransi dan saling menghagai  
(Kelas II tema 2 subtema 3 hlm. 104).

#### **Pelestarian budaya, adat istiadat**

Lebat daun bunga tanjung  
Berbau harum bunga cempaka  
Adat dijaga pusaka dijunjung  
Baru terpelihara adat pusaka

Pohon nangka berbuah lebat  
Bilalah masak harum juga  
Berumpun pusaka berupa adat  
Daerah berluhak alam beraja (Buku Kelas SD 5 tema 8 hlm.27)

Pantun yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kepemimpinan, misalnya pantun di bawah ini.

#### **Motivasi belajar**

Mendayung sampan di sungai Musi  
Berpacu sampai ujung muara  
Belajar agar pandai berisi  
Bukan tong kosong nyaring bunyinya( Kelas 5 tema 2 hlm.89).

#### **Kepemimpinan**

Ayo kawan kita belajar  
Ke negeri bambu cita-cita dikejar  
Mencari ilmu tugas para pelajar

Agar menjadi pemimpin yang pintar  
Kelas 5 tema 1 hlm.143

## 2)Puisi Modern

Puisi modern bertemakan belajar, lingkungan, persahabatan dari orang yang berbeda suku dan agama, pahlawan bangsa.Contoh di bawah ini.

### Ruri Abangku

Ciptaan: A.T. Mahmud  
Ruri adalah abangku  
Rajin dan senang belajar  
Dengan menyandang tas di bahu  
Riang menuju sekolah(Buku Kelas 2 tematik 1 hlm. 3)

### Indahnya Pemandangan

Ciptaan : AT Mahmud  
Memandang alam dari atas bukit  
Sejauh pandang kulepaskan  
Sungai tampak berliku  
Sawah hijau terbentang  
Bagai permadani di kaki langit  
Gunung menjulang(Kelas II tema 7 hlm.87)

### Tanda alam negeriku

D.Karitas

Sungai-sungai indah membelah negeriku  
Airnya jernih sepanjang waktu  
Ikan dan udang menari-nari selalu  
Membuat tenang hati para ibu

Gunung-gunung berpayung awan  
Pastikan segera datang hujan  
Air turun karena awan yang sudah tak  
Tahan  
Menyiram bumi, munculkan harapan

Pantai negeriku sangatlah indah  
Penuh dengan pasir putih

Menjamah  
Keong dan kerang menyambut ramah  
Hilangkan semua dendam amarah  
(Buku Kelas V SD Tema 5; subtema 1 hlm.28)

### Kemanakah Keramahan Alamku yang Dulu?

Karya maryanto;

Hati pilu  
Bibir kaku  
Dan senyum pun layu  
Tatkala mendengar dan melihat alamku berseru  
Berseru dengan caranya sendiri  
Berseru mengingatkan manusia  
Berseru lewat banjir, tanah longsor, dan kekeringan  
Kemanakah keramahan alamku yang dulu?



Tidak...alam tidak marah  
Alam tidak kehilangan keramahannya  
Alam sekedar mengingatkan manusia  
Manusia tidak lagi ramah pada alam

Tidak...alam tidak marah  
Ini semua bukan salah dia  
Ini salah kita

Ayo kita benahi ulah kita  
Dekat dan akrablah dengan alam  
Demi masa depan bumi kita(Buku Kelas V tema 1 sub tema 3 hlm. 152)

### **Arti seorang sahabat**

Oleh Purnomosidi

Kau hadir selalu di sisiku  
Tempat berbagi cerita dan canda  
Tempat mengadu derita  
tempat berbagi suka dan duka

kau bagai cerminku  
memahami isi hatiku  
membantu kesulitanku  
mendampingi setiap langkahku

### **Pahlawan Bangsaku**

Kelam dan panjang zaman penjajahan  
Saat terabainya kehidupan  
Saat terkekangnya harapan  
Untuk menjadi negeri impian  
Tanpa juang, harap kan sima  
Tanpa berkorban, cita tak kan nyata  
Pahlawan bangsa telah berusaha  
Dengan segala daya serta doa  
Cinta negeri sudah ditunjukkan  
Oleh pahlawan kebanggaan  
Terima kasih untuk kemerdekaan  
Yang kami nikmati dalam kesukaan (Buku kelas 5 tema 2 hlm 70)

### **Pahlawan kita**

Ciptaan WR Supratman

Tak usahlah kau pandangi terus pintu itu, adikku  
Karena ayah tak akan datang lagi  
Panggilan hati untuk membela tanah airnya begitu kuat, adikku  
Tak hendak ia membiarkan ketidakadilan terus terjadi

Maju ke medan pertempuran penuh keberanian  
Ia meneriakkan semangat untuk memerdekakan tanah air  
Saat peluru menembus dada mereka yang berlari paling depan  
Yang lalu berjatuhan dengan darah merah mengalir

Kita tak akan bertemu dengannya lagi, adikku

Tapi ingatlah ini selalu di dalam hatimu  
Di setiap jengkal tanah yang kini telah merdeka  
Ada cinta dititipkan olehnya, pahlawan kita  
(Buku Kelas V SD Tema 2; subtema 3 hlm. 126)

### c . Puisi dalam Lagu Anak-Anak

Puisi dalam lagu anak-anak bertemakan kehidupan di desa, antara lain:

#### **Peramah dan Sopan, Kehidupan di Desa.**

Ciptaan Pak Dal

Bukan yang congkak, bukan yang sombong,  
Yang disayangi handai dan taulan  
Hanya anak yang tak pernah bohong.  
Rajin bekerja, peramah, dan sopan.  
(Buku Kelas II, tema 1; hlm. 24)

#### **Pamanku Datang**

Kemarin paman datang  
Pamanku dari desa  
Dibawakannya rambutan pisang  
Dan sayur mayur segala rupa  
Bercerita paman tentang ternaknya  
Berkembang biak semua  
Padaku paman berjanji  
Mengajak libur di desa  
Hatiku girang tidak terperi  
Terbayang sudah aku di sana  
Mandi di sungai turun ke sawah  
Menggiring kerbau ke kandang

## 2. Fiksi Anak

Penulisan fiksi berbentuk prosa, bentuk uraian kalimatnya relatif panjang. Di samping ada narasi fiksi juga menampilkan dialog yang ditampilkan secara bergantian. Dilihat dari segi isi, fiksi menampilkan cerita khayal yang tidak menunjuk pada kebenaran faktual atau sejarah (Nurgiyantoro, 2013: 30).

Subgenre fiksi anak adalah: 1) fiksi anak masa lampau, yaitu fiksi anak yang sudah ada sejak jaman dulu, misalnya dongeng, legenda, cerita rakyat, mitos, dan sebagainya; 2) fiksi terkini, modern, yaitu cerita-cerita fiksi yang ada pada masa sekarang, misalnya cerita-cerita anak, baik cerpen dan novel anak yang dipublikasikan di media internet, online, media massa dan buku-buku.

### 1) Dongeng

Dongeng merupakan cerita fiksi. Fried dan Davis (1993) dalam (Hasanah, 2012: 99) mengemukakan cerita fiksi dapat digunakan untuk memancing respons motif pada anak. Selanjutnya Ackerman (1991) dalam (Hasanah, 2012: 99) melihat kenyataan bahwa cerita fiksi dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan intelektual anak, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membuat pernyataan inferensi kausal.

Cerita rakyat atau dongeng sangat berperan dalam menolong kita dalam beradaptasi dengan lingkungan yang sering kali tidak ramah. Segala kebijakan tadi, harapan dan impian bahkan yang dapat ditelusuri dari berbagai kesulitan hidup, duka nestapa para tokoh dalam cerita rakyat, dipercaya dapat membantu masyarakat pemilik dan pembacanya untuk melanjutkan hidupnya dengan memahami dan mengelola alam dan lingkungannya (Zipes, 2006). Cerita rakyat jenis ini selalu singkat dengan latar yang minim tetapi cukup menginformasikan tokoh yang hampir selalu bersifat stereotip. Misalnya: gadis cantik yang jahat, ibu tiri yang kejam, pemuda yatim yang miskin menjadi raja. Contoh: **Masarasenani dan Matahari**; Dongeng ini menceritakan Masarasitumi atau matahari dengan masarasenani di suatu desa yang masyarakatnya bekerja menokok sagu. Masyarakat desa selalu kekurangan sagu karena terlalu cepat gelap. Datanglah Masarasenani menjerat kaki masarasitumi agar terjadi siang atau terang lebih lama. Kemudian terjadi waktu yang sama siang

dan malam. Penduduk desa terhindar dari kelaparan. Jeratan kaki dilepas, sebelum dilepas Masarasitumi ingatkan kepada Masarasaneni hari-hati agar kulitnya tidak terbakar. Kaki masarasitumi sakit dan bengkak lalu diobati oleh Masarsenani(Bunanta.Masarasenani dan Matahari. Penerbit: Kelompok Pencinta Bacaan Anak, Buku Kelas I SD Tema I:152-155).

## 2) Fabel/Cerita Binatang

Jenis sastra anak ini merupakan cerita yang tertua, karena binatang dapat dianggap sebagai makhluk yang sejak awal mula banyak bergaul dan dihadapi manusia: menjadi penolongnya, makanan, dan musuh yang menakutkan (Sarumpaet, 2010:21-22). Misalnya cerita si Kancil.Fabel adalah kisah didaktik, cerita yang menggunakan binatang sebagai gambaran manusia utuh. Contoh:

**Semut dan Belalang;** Fabel ini menceritakan kehidupan semut dan belalang di hutan. Semut sangat rajin mengumpulkan makanan. Sebaliknya, belalang bermalas-malasan. Persediaan makanan semut berlimpah sedangkan belalang kelaparan terutama pada musim hujan. Saat belalang itu hampir mati kelaparan, sang semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu sang belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan, seperti sang semut. (sumber dengan revisi, <http://anaknusanantara.com>);(Buku SD Kelas IV Tema 4 ;Sub tema 1 hlm. 9-10).

## 3) Legenda

Legenda amat berhubungan erat dengan mitos. Ada sebuah tokoh yang berperan penting dalam menghidupkan ceritanya, tokoh yang kuat menjadi pembela. Tokoh legenda akan melakukan berbagai tindakan untuk membela tokoh lain yang teraniaya.Legenda bukan cerita sejarah, hanya saja mengandung sedikit unsur sejarah.Akan tetapi, secara turun temurun dan secara populer legenda dianggap cerita sejarah. Cerita ini dipercayai sesuatu yang betul-betul pernah terjadi (Djamaris, 1990: 99).

Contoh:

### Legenda Gunung Batu Habu (Legenda dari Kalimantan)

Legenda ini menceritakan kehidupan seorang ibu miskin bernama Nini Kudampai bersama seorang putranya, Angui.Suaminya telah meninggal dunia. Ia bekerja sekuat tenaga menghidupi anaknya. Suatu saat Angui merantau bersama saudagar Keling. Berkat kerja keras Angui di perantauan dalam usaha, ia menjadi kaya raya dan memperistrikan puteri raja Keling.

Angui kembali kekampung halamannya. Setelah melihat ibunya dari kejauhan dia tidak mau mengakuinya sebagai ibu karena pakaiannya kumal dan malu kepada istrinya lalu mengusir sang ibu yang sangat merindukan kedatangannya selama ini. Ibu yang malang itu segera pulang ke rumah. Tiba di rumah, Nini Kudampai memohon kepada Yang Mahakuasa. Gelombang menggulung kapal bersama Angui dan istri serta anak buahnya. Kapal dan segenap isinya itu terdampar di antara Tambarangan dan Lawahan lalu berubah menjadi batu. Itulah sekarang yang dikenal sebagai Gunung Batu Hapu, yang telah dibenahi pemerintah menjadi objek pariwisata. Setiap saat, terutama hari libur, tempat itu banyak dikunjungi orang.

(dongeng.orgBuku Kelas IV SD tema 8 hlm 83-84).

## 3) Mitos

Mitos ada dalam hampir seluruh kehidupan manusia, tokohnya kerap diasosiasikan dengan dewa/dewi. Mitos adalah upaya manusia atau masyarakat untuk hidup bersama dan mampu mengelola serta menerangkan hal yang tidak dipahami manusia, misalnya menerangkan misteri hidup manusia berupa: asal mula manusia, kehidupan itu sendiri, dan kematian (Stewig, 1980:181). Contoh: **Asal-Usul Gasing;** Mitos ini menceritakan kehidupan putra Kayangan yang turun ke bumi melihat si Anak manusia bermain gasing bersama putra Kayangan lainnya. Karena puas diandalkan gasing, dia mengundang si Anak manusia ke Kayangan dan menjamunya dengan makan lezat yang tidak ada samanya di bumi. Mulai saat itu setiap saat putra Kayangan turun ke bumi bila akan dimainkan gasing. Pada waktu ke bumi dia selalu membawa bulir dan menyuruh si Anak manusia menanamnya. Biji yang ditanam dan telah menjadi tumbuhan itu layak diambil dan dimakan. Sejak itulah biji padi dikenal oleh manusia sebagai makanan pokok yang mengenyangkan dan tahan lama. Gasing pun terus dimainkan, ketika musim bertanam padi hingga masa panen (Asal-Usul Gasing, Buku SD Kelas IV tema 8 hlm 99-100).

## 4) Cerita Anak Yang Tokohnya Tanaman

Cerita jenis ini terbatas jumlahnya dan hanya satu cerita, misalnya: **Siapakah yang Paling Penting?** Cerita ini menceritakan kehidupan seorang petani sayur, Pak Asep bersama 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang, buncis, dan kubis. Keempat tanaman ini berdebat berharap selalu mau duluan dipetik.

Setelah selesai memanen, Pak Asep berkata, "Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat." Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan kentang tersadar bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia (Buku kelas IV Tema 9: 95-96).

### 5) Cerita (Story) Kisah Tradisional

Karangan yang mengisahkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan manusia secara nyata ataupun rekaan dalam bentuk prosa atau puisi dengan maksud menghibur atau memberikan pengalaman lain yang baru bagi pembaca.

#### Contoh: Kisah Dua Pedagang

Kisah ini menceritakan kehidupan dua orang pedagang di sebuah kota dengan seorang nenek bersama cucunya yang punya sebuah mangkuk emas. Pedagang pertama tamak, pedagang kedua jujur. Suatu waktu pedagang tamak lewat di depan rumah nenek dan tidak menerima tawaran nenek untuk menukar sebuah mangkuknya dengan peralatan makan. Tak lama kemudian lewatlah pedagang yang jujur dan menerima tawaran nenek menukar mangkuknya dengan peralatan makan. Akhirnya pedagang jujur kaya raya setelah menjual mangkuknya yang ternyata emas (Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 6 Subtema 3:119).

**Nilai Sebuah Kerja Keras:** Cerita ini menceritakan seorang pengusaha kaya raya menginginkan anaknya menjadi seorang pekerja keras dan bertanggung jawab. Dia ingin anaknya menyadari nilai dari sebuah kerja keras. Sang Pengusaha menyuruh anaknya pergi mendapatkan sesuatu. Anaknya memperoleh koin emas yang didapat dari ibudanya kakak perempuannya. Kedua koin emas itu dibuang kesumur. Terakhir memperoleh koin emas dari salah seorang pemilik toko karena telah membantu memikul koper si pemilik toko dengan susah payah. Dia menyelesaikan pekerjaannya.

Sesampai di rumah, dia menemui ayahnya. Seluruh tubuhku terasa sakit, terasa perih apakah kau akan memintaku untuk melemparkan koin ini ke dalam sumur?" Tanya anak itu sambil terisak-isak kepada ayahnya. Kali ini si ayah tersenyum. Seseorang akan merasakan sakit ketika hasil kerja kerasnya dibuang atau tidak dihargai orang lain. Pada dua kesempatan sebelumnya kau dibantu oleh ibu dan kakakmu. Oleh karena itu, kau tidak merasakan sakit ataupun sedih ketika aku menyuruhmu membuang koin itu ke sumur. Akhirnya anak itu diberikan kepercayaan mengelola toko ayahnya (Sebuah Kerja Keras Buku Kelas 5 SD tema 6 hlm. 131-132).

### 7) Fiksi Anak Modern

Sastra anak jenis ini merupakan Cerita fiksi modern berkaitan dengan kehidupan anak-anak jaman sekarang, seperti persahabatan, detektif, kerja sama dan saling menolong, dan lain-lain.

#### Contoh: Kejujuran Membawa Kebahagiaan

Kisah ini menceritakan dua sahabat: Acil dan Cikal, di taman kota hari Minggu pagi ini. Acil menemukan uang yang tercecer Rp 40.000 yang pemiliknya seorang ibu penjual kue. Uang itu untuk membayar uang sekolah anak-anak. Berulang-ulang, ibu itu mengucapkan terima kasih kepada Acil dan Cikal karena mengembalikan uang tersebut (Kejujuran Membawa Kebahagiaan, Buku SD kelas IV tema 5 ; hlm. 98-99).

### 3. Drama

Ada empat drama yang penulis temukan dalam data, yaitu drama yang berjudul "Buku Kakak Sobek" (Buku kelas I tema 2 hlm. 19) yang menceritakan si Udin yang akan meminjam buku kakaknya, Mutiara. Buku tersebut sobek pada saat diambil Udin di lemari karena tempatnya tinggi. Namun, Mutiara memaafkan Udin;

"**Anak-Anak Yang Baik, Bisa Saling Mengalah**" (Buku kelas I tema 1 halaman 28) yang menceritakan ayah, ibu, Mutiara dan Udin ketika menentukan tempat liburan. Mereka saling mengalah dalam menentukan tujuan yang akan dikunjungi pergi berekreasi.

"**Si Ulat Dan Si Semut**" (Oleh Agung Hastomo) yang menceritakan si Semut dan si Ulat ketika mereka memperebutkan buah jambu. Lalu datang si Anak menghampiri buah jambu tersebut akan mengambilnya. Si Semut dan si Ulat bekerja sama menakut-nakuti si Anak. Lalu anak itu berlari. Jambu akhirnya dimakan bersama antara si Semut dan si Ulat. (Buku Kelas II SD; tema 3; sub tema 4; hlm. 115-118).

"**Hidup Rukun Di Masyarakat**" (Buku siswa SD/MI kelas II; tema 1 Hidup Rukun; 159). Kelas II SD Tema 4; sub tema 2 hlm. 52) yang menceritakan penumpang yang tujuan Bandung, penjual karcis, dengan proses membeli karcis hingga naik kereta api.

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dan Karakter Genre Sastra Anak dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013?

Genre sastra anak dalam buku tematik terpadu 2013 terdiri atas: puisi, fiksi, dan drama. Keterbatasan waktu dan ruang, penulis hanya menguraikan nilai pendidikan moral dan karakter yang berkaitan dengan genre fiksi. Genre fiksi dapat meningkatkan minat baca siswa karena terdiri atas beberapa halaman setiap sebuah cerita dan mudah dibawakan atau diceritakan sehingga kadang digunakan sebagai sarana hiburan pengantar tidur.

B.Russel dalam (Juanda, 2010(a): 9) menyatakan pendidikan sebagai tatanan sosial kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Melalui pendidikan kita bisa membentuk suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang maju, modern, tenteram, dan damai berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma budaya. Hoggart (1975: 162) dalam (Asri, 2011:246) mengatakan bahwa karya sastra membantu anak menceritakan apa yang dicenderunginya sastrawan terhadap nilai-nilai suatu masyarakat. Karya sastra pada semua tingkat selalu disinari oleh nilai-nilai yang ditetapkan. Oleh karena itu, yang dilakukan oleh pengarang adalah meyakinkan dan menunjukkan isi sastra yang betul-betul berintegrasi dengan kehidupan individu-individu dalam struktur masyarakat.

### 1. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral adalah sifat kodrati, artinya sejak diciptakan Tuhan, manusia dibekali dengan sifat-sifat baik, jujur, dan adil. Orang bermoral berarti orang yang mewujudkan kodratnya untuk berfungsi berbuat baik, benar, adil dan jujur dalam tindakannya (Juanda, 2008(b): 298). Nilai moral adalah nilai atau hasil perbuatan yang baik sedangkan norma moral adalah norma yang berisi tentang cara berbuat baik. Bermoral artinya mempunyai kebiasaan berbuat baik (Juanda, 2008(b): 298).

Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Oleh karena itu, moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jenis ajaran moral mencakup persoalan hidup. Kehidupan itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan dirinya sendiri; hubungan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup social; hubungan manusia dengan alam sekitar; dan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 1991:322).

Persyaratan perbuatan manusia yang dapat dikenakan sanksi moral atau segala tingkah laku manusia yang dapat dinilai oleh etika haruslah mempunyai syarat-syarat sebagai berikut: (1) Perbuatan manusia itu dikerjakan dengan penuh pengertian. Jadi, orang yang melakukan suatu perbuatan yang jahat tetapi ia tidak mengetahui sebelumnya bahwa perbuatan itu jahat maka perbuatan tersebut tidak mendapat sanksi dari segi etika; (2) Perbuatan kejahatan yang dilakukan secara tidak sengaja, perbuatan tersebut tidak akan dinilai atau dikenakan sanksi oleh etika; (3) perbuatan yang dilakukan dengan kebebasan atau kehendak sendiri, bila dilakukan dengan paksaan, keadaan terpaksa, perbuatan itu tidak akan dikenakan sanksi etika. Hal yang mencakup nilai pendidikan moral: keberanian, jujur, dan kekeluargaan.

### 2. Pendidikan Karakter

Titus, Smith, dan Nolanharu dalam (Juanda, 2008(b): 304) mengemukakan salah satu penjabaran fungsi bahasa adalah pembangunan karakter. Kecerdasan bahasa memungkinkan orang dapat membangun karakternya secara lebih baik. Banyak membaca bacaan novel atau cerpen yang tokoh-tokohnya ada yang berkarakter baik sebagai tokoh utama. Orang yang membacanya dapat menjadikan figur tokoh itu atau mencontoh karakter tokoh yang berperilaku baik atau jahat dalam berpikir dan berperilaku.

Karakter meliputi kepedulian, pengertian, tindakan berdasarkan nilai-nilai etika yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu orang lain membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengelompokan nilai pendidikan karakter, yaitu: (1)bersifat religius; hubungan dengan diri sendiri, (2) jujur tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu. (3)nilai karakter hubungannya dengan sesama, meliputi: sadar terhadap hak dan kewajiban, patuh pada aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain; (4)nilai karakter hubungannya dengan alam sekitar, lingkungan, berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya (Asmani, 2011:36-40).

Melalui pendidikan, kita bisa membentuk suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang maju, modern, tenteram, dan damai berdasarkan nilai-nilai dan norma budaya (Juanda, 2012(a):1). Selanjutnya pendidikan moral dapat diuraikan sebagai berikut: "*The moral education is education which can print the younger generation from primary school to college are moralistic. The process of education should be able to bring the learners towards self-reliance, maturity and responsibility, shameless, honest, polite have ethical, noble, noble one, so that they are no longer dependent on family, community or nation after finishing his education*" (Juanda, 2013: 87).

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dan Karakter Sastra Anak, Genre Fiksi Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Ada delapan judul sastra anak genre fiksi dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 khususnya kelas II, IV, dan V yang penulis analisis nilai-nilai pendidikan moral dan karakternya, yaitu: 1) Masarasenani dan Matahari; 2) Semut dan Belalang; 3) Gunung Batu Habu; 4) Asal Usul Gasing; 5) Siapakan yang Paling Penting? 6) Kisah Dua Pedagang; 7) Nilai Sebuah Kerja Keras; dan 8) Kejujuran Membawa Kebahagiaan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan delapan nilai pendidikan moral dan karakter dalam sastra anak, genre fiksi, yaitu: 1) Sifat-Sifat baik, adil, dan jujur; 2) Bekerja keras; 3) Bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa serta saling membantu; 4) Berserah diri kepada Tuhan; 5) Hubungan antara manusia dengan sesama; 6) Hubungan manusia dengan diri pribadi; 7) Hubungan manusia dengan alam sekitar; 8) Membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, rincian dipaparkan di bawah ini.

#### 1) Sifat-Sifat Baik, Adil, dan Jujur

Sifat kebaikan yang diperlihatkan oleh tokoh Masarasenani menolong masyarakat yang kelaparan karena sedikit sagu yang bisa didapat setiap hari. Tokoh Masarasitumi, Matahari, menunjukkan keadilan dalam membagi waktu, yaitu: adanya kesamaan waktu antara terang dan gelap; siang dan malam. Contoh kutipan di bawah ini.

Masarasitumi: "Mengapa engkau menjerat kakiku?" Masarasenani: "Maaf, Masarasitumi. Aku terpaksa karena keluargaku dan penduduk di daerahku sering menderita kelaparan. Sebelum kami cukup mengambil tepung sagu, kamu sudah tenggelam sehingga hari cepat menjadi gelap. Mendengar itu, Matahari atau Masarasitumi berjanji akan berusaha adil membagi waktu agar hari tidak terlalu cepat gelap." (Masarasenani dan Matahari, Buku SD kelas II tema 1 hlm. 153-154).

Sifat kejujuran ditunjukkan oleh tokoh pedagang kepada si nenek yang secara terus terang mengatakan bahwa mangkok si nenek yang akan ditukar dengan barang dagangannya terbuat dari emas dan harganya mahal. Begitupula sifat kejujuran yang ditunjukkan oleh Acil yang mengembalikan uang kepada pemiliknya yang dipungut di taman pada saat berkeliling naik sepeda. Contoh kutipan di bawah ini.

"Setelah memperhatikan mangkuk itu, pedagang yang jujur terkejut. "Mangkuk ini terbuat dari emas. Semua barang yang aku punya tidak akan cukup untuk membayarnya," katanya. "Tak apa, kau ambillah mangkuk itu dan bayarlah aku sepentasnya," kata si Nenek. "Baiklah, aku berikan semua barang dan uangku," kata pedagang yang jujur." (Kisah Dua Pedagang, Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 6 Subtema 3: 119).

"Penjaga taman menepuk pundak Acil sambil berkata, "Wah ibu beruntung uangnya ditemukan oleh anak-anak jujur ini....Keluar dari pos penjaga, kaki acil dan cikal ringan mengayuh sepeda, seringan hati mereka yang legah setelah mengembalikan uang kepada pemiliknya. Sebuah kejujuran membawa kebahagiaan bagi sesama dan membekas dalam ingatan sepanjang hidup (Kejujuran Membawa Kebahagiaan, Buku SD kelas IV tema 5 ; hlm. 98-99).Buku Siswa SD/MI Kelas V).

#### 2) Bekerja Keras

Karakter bekerja keras dapat dilihat pada tokoh Si semut yang siang malam bekerja keras mengumpulkan makanan. Begitu pula dengan tokoh Angui selalu bekerja keras sehingga menjadi saudagar kaya. Terakhir, karakter kerja keras ditunjukkan oleh tokoh Si anak laki-laki, anak seorang pengusaha kaya. Atas kerja keras ini, dia lalu diwarisi perusahaan dari ayahnya. Contoh kutipan di bawah ini.

"Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin, jawab semut. Ah, buat apa kamu melakukannya sekarang musim dingin masih lama lebih baik kita bermalas-malasan dahulu, kata Belalang lagi. Sang Semut tidak memedulikan Belalang itu. Sejak saat itu, sang Belalang menjadi rajin bekerja mengumpulkan makanan." (Sumber dengan revisi, <http://anaknusantara.com>);(Buku SD Kelas IV Tema 4 ;Sub tema 1 hlm. 9-10).

"Aku harus menjadi manusia yang berhasil," katanya. Ia (Angui) menanggalkan sikap malasnya dan mau bekerja membanting tulang. Ia tidak merasa malu melakukan pekerjaan apa pun, asal pekerjaan itu halal. Beberapa tahun kemudian, berkat kerja keras dan kejujurannya dalam bekerja, ia menjadi seorang saudagar kaya." (Legenda Gunung Batu Habu, [dongeng.org](http://dongeng.org) Buku Kelas IV SD tema 8 hlm. 83-84).

"Dengan bersusah payah ia (Si anak laki-laki, anak seorang pengusaha kaya) memikul koper si pemilik toko di punggungnya dengan kaki bergetar dan bermandikan keringat serta punggung yang terasa pegal-pegal karena beban terlalu berat. Tetapi dengan susah payah, dia menyelesaikan pekerjaannya. Si Anak laki-laki merasa sangat lelah, ia pun memutuskan pulang dengan membawa dua koin emas." (Nilai Sebuah Kerja Keras, Buku Kelas 5 SD tema 6 hlm. 131-132).

### 3) Bekerja Sama Sebagai Anggota Keluarga, Masyarakat, Dan Bangsa Serta Saling Membantu

Tokoh Masarasenani bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat atau bergotong royong menokok sagu. Ia mencarikan cara agar orang tidak kelaparan. Ia menolong matahari (Masarasitumi) mengobati lukanya. Selanjutnya watak membantu orang lain ditunjukkan oleh tokoh Si Semut yaitu memberikan sebagian persediaan makanannya kepada Si Belalang karena kelaparan. Contoh kutipan di bawah ini.

"Di sebuah perkampungan penduduk yang bermata pencaharian menokok sagu, matahari bersinar setiap hari. Namun, matahari bersinar terlalu singkat. Penduduk kekurangan waktu untuk menokok sagu. Sagu yang di dapat pun terlalu sedikit. Keadaan ini mendorong Masarasenani menjerat matahari agar dapat bersinar lebih lama." (Masarasenani dan Matahari, Buku SD kelas II tema 1 hlm. 153-154).

"Masarasenani, tolong ambilkan daun gatal untuk mengobati kakiku yang sakit dan bengkak oleh jeratmu." Masarasenani terkejut karena matahari mengetahui namanya. Ia segera melepaskan jeratan. Matahari memperingatkannya untuk berhati-hati agar tidak terbakar sinarnya yang sangat panas. Setelah melepaskan jerat yang dipasang di kaki Masarasitumi, Masarasenani segera mencari daun gatal lalu membantu menggosokkannya ke kaki Matahari. Beberapa waktu kemudian, sembuhlah kaki Matahari." (Masarasenani dan Matahari, Buku SD kelas II tema 1 hlm. 153-154).

"Belalang termenung sedih di rumahnya karena ia tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang itu hampir mati kelaparan, sang Semut datang dan memberinya makanan." (Semut dan Belalang, Buku SD Kelas IV Tema 4 ;Sub tema 1 hlm. 9-10).

### 4) Berserah Diri Pada Tuhan

Sifat ini ditunjukkan oleh tokoh si Ibu, Nini Kudampai, yang menyerahkan dirinya, memohon kepada Allah atas kemalangan yang menimpa dirinya. Contoh kutipan di bawah ini.

"Ibu yang malang itu segera pulang ke rumah. Tiba di rumah, Nini Kudampai memohon kepada Yang Mahakuasa. Belum pecah riak di bibir, begitu selesai Nini Kudampai menyampaikan permohonan kepada Tuhan, topan pun mengganas. Petir dan halilintar menggelegar membelah bumi." (Legenda Gunung Batu Habu, Buku Kelas IV SD tema 8 hlm. 83-84).

### 5) Hubungan Antara Manusia Dengan Sesama

Hubungan antara manusia dengan sesama dapat dilihat pada tokoh si Anak Manusia dengan tokoh si Anak Kayangan. Mereka bergaul dengan saling mengunjungi dan menjamu. Si Anak Kayangan menjamu makanan yang lezat kepada si Anak Manusia di Kayangan. Sebaliknya, Si Anak Manusia memainkan gasing kepada si Anak Kayangan di bumi. Dalam hal ini, hubungan seperti ini bisa di perluas pengertiannya pada pergaulan antarkelas/kasta/jabatan. Contoh kutipan di bawah ini.

"Kemudian, Si Anak Kayangan mengantarkan Si Anak Manusia pulang ke Bumi. Sesuai kesepakatan, Si Anak Manusia selalu memainkan gasing setiap hari. Si Anak Kayangan membawa satu butir biji padi turun ke Bumi, yang disembunyikan di dalam tubuhnya karena takut ketahuan orang tuanya. Kalau sampai ketahuan, ia bisa dimarahi. Si Anak Kayangan meminta Si Anak Manusia untuk menanam biji padi itu. Si Anak Manusia menuruti apa yang diperintahkan kepadanya." (Asal-Usul Gasing, Buku SD Kelas IV tema 8 hlm 99-100).

### 6) Hubungan Manusia dengan Diri Pribadi

Hubungan manusia dengan diri pribadi dapat dilihat pada tokoh Saudagar Keling dengan Angui. Saudagar Keling memelihara Angui hingga besar. Tokoh Angui dan tiga hewan peliharaannya serta Tokoh Angui malu bertemu ibunya di hadapan anak buah dan istrinya. Begitu pula dengan tokoh si nenek dengan suaminya terhadap warisan mangkok yang terbuat dari emas. Contoh kutipan di bawah ini.

"Saudagar Keling pulang ke negerinya dan tiba dengan selamat bersama Angui. Angui diasuh dan dipeliharanya, tak ubahnya memelihara anak kandung. Angui hidup bermanja manja karena keinginannya selalu dikabulkan orang tua asuhnya (Legenda Gunung Batu Habu, Buku Kelas IV SD tema 8 hlm 83-84)."

"Sebenarnya, Angui mengenali ibunya dan ketiga hewan piaraannya. Akan tetapi, ia malu mengakuinya di hadapan istrinya karena penampilan ibunya sangat kumal; Jauh berbeda dengan ia dan istrinya (Legenda Gunung Batu Habu, Buku Kelas IV SD tema 8 hlm 83-84)."

"Aku tukar dengan sebuah sendok," kata pedagang tamak sambil mencibir. "Apa tidak terlalu murah? Mangkuk ini warisan suamiku," kata si nenek. "Kalau tidak mau, ya sudah," jawab pedagang tamak sambil beranjak pergi." (Kisah Dua Pedagang, Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 6 Subtema 3: 119).

### 7) Hubungan Manusia Dengan Alam Sekitar

Tokoh yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitar, yaitu si anak manusia yang menanam biji padi dan memeliharanya. Dan dalam cerita, siapakah yang paling penting si tokoh Pak Asep yang rajin merawat tanaman sayurannya. Tokoh si penjaga taman yang selalu menjaga kebersihan dan merawat taman. Contoh kutipan di bawah ini.

Si Anak Kahyangan meminta Si Anak Manusia untuk menanam biji padi itu. Si Anak Manusia menurut apa yang diperintahkan kepadanya. Lambat tapi pasti, mulai tampak pertumbuhannya, hingga biji yang ditanam dan telah jadi tumbuhan itu layak diambil dan dimakan. Satu biji dapat menghasilkan banyak bulir biji lainnya berlipat ganda. (Asal-Usul Gasing, Buku SD Kelas IV tema 8 hlm 99-100).

"Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat. Semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama!" (Siapakah yang Paling Penting? Buku kelas IV Tema 9: 95-96).

"Wah, Bu, di taman seluas ini bagaimana mau mencari uang yang jatuh? Kalau ada yang menemukan pun belum tentu dia akan antar ke sini, ujar bapak penjaga taman. (Kejujuran Membawa Kebahagiaan, Buku SD kelas IV tema 5 ; hlm. 98-99).

### 8) Membuat Keputusan Yang Dapat Dipertanggungjawabkan

Karakter yang berkaitan dengan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu keputusan si ayah, si pengusaha yang mewariskan toko dan usahanya kepada anaknya dan membimbingnya untuk selalu memajukan usaha tersebut sampai akhir hidupnya. Selanjutnya tokoh Acil dan Cikal memutuskan mencari pemilik uang untuk menyerahkan uang yang mereka pungut. Contoh kutipan di bawah ini.

"Lalu, dengan tersenyum bangga si ayah mengambil sesuatu di dalam sakunya. Ia menyerahkan kunci tokonya kepada anaknya, ia menyuruh anaknya untuk mengurus usahanya dan si ayah berjanji akan membimbing anaknya sampai akhir hidupnya." (Nilai Sebuah Kerja Keras Buku Kelas 5 SD tema 6 hlm. 131-132).

Berdua mereka menghitung uang lembaran itu "Empat puluh ribu rupiah, Cil, banyak sekali! pasti orang yang hilangan sedih ya...", gumam Cikal (Kejujuran Membawa Kebahagiaan, Buku SD kelas IV tema 5 ; hlm. 98-99).

Acil terdiam." Iya, Kal, tidak terpikir olehku tadi. Pemiliknya pasti kesusahan mencari uang ini, Ya? Kalau begitu, ayo temani aku mencari petugas penjaga taman, Kal. Aku akan melaporkan uang ini, ajak Acil (Kejujuran Membawa Kebahagiaan, Buku SD kelas IV tema 5; hlm. 98-99).

## III. PENUTUP

### Kesimpulan

Genre sastra anak dalam buku tematik terpadu 2013 di SD kelas II, IV, dan V terdiri atas tiga genre, yaitu: puisi, fiksi, dan drama. Puisi tradisional berupa pantun bertemakan: menjaga alam sekitar, memelihara hewan dan pepohonan; kecintaan terhadap bangsa dan tanah air; hidup rukun; kekayaan alam Indonesia; alam



yang indah; anjuran menggunakan produk Indonesia; keragaman suku dan budaya, pelestarian budaya, adat istiadat, motivasi belajar, dan kepemimpinan. Puisi Modern bertemakan belajar, lingkungan, persahabatan dari orang yang berbeda suku dan agama, pahlawan bangsa. Puisi dalam lagu anak-anak bertemakan kehidupan di desa. Fiksi, fiksi tradisional terdiri atas: dongeng Masarasenani dan Matahari; fabel, Semut dan Belalang; legenda, Gunung Batu Habu; mitos, Asal Usul Gasing, cerita dengan tokoh tanaman, Siapa yang Paling Penting? Kisah, Kisah Dua Pedagang dan Nilai Sebuah Kerja Keras; fiksi modern, Kejujuran Membawa Kebahagiaan. Drama, bermain peran ada empat judul, yaitu: buku kakak sobek; anak yang baik bisa saling mengalahkan; ulat dan semut; hidup rukun di masyarakat.

Ada delapan nilai pendidikan moral dan karakter dalam sastra anak, genre fiksi, yaitu: 1) Sifat-Sifat baik, adil, dan jujur; 2) Bekerja keras; 3) Bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa serta saling membantu; 4) Berserah diri kepada Tuhan; 5) Hubungan antara manusia dengan sesama; 6) Hubungan manusia dengan diri pribadi; 7) Hubungan manusia dengan alam sekitar; dan 8) Membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## B.Rekomendasi

Direkomendasikan kepada guru kelas SD yang menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 khususnya kelas II, IV, dan V agar memberikan pengayaan bacaan sastra anak khususnya sastra anak genre fiksi tradisional, sastra lokal dan modern sebagai representasi sastra anak di daerah mereka mengajar. Kepada pemerintah agar memperbaharui materi buku tematik terpadu kurikulum 2013 khususnya kelas II, IV, dan V bidang materi ajar sastra anak yang dapat membentuk moral dan karakter peserta didik. Sastra anak yang berkaitan dengan tema patuh pada orang tua, guru, hukum, tertib berlalu lintas, hidup hemat dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asri, Yasnur. 2011. "Analisis Sosiologis Cerpen 'Si Padang' Karya Haris Efendi Thahar. *Humaniora, Jurnal Budaya, Sastra, dan Bahasa*. Vol. 33No.3, Oktober 2011. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Zastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitrah, Yudi. 2012. "Pembelajaran Sastra Anak: Materi Ajar Sederhana Menuju Pembentukan Budi Pekerti dan Ahlak Mulia." *Prosiding, Peran Sastra dalam Pendidikan Moral dan Karakter*. Yogyakarta: Konferensi Internasional Kesusastraan XXII, UNY-HISKI.
- Harahap, Mula. 2007. "Tentang Sastra Anak." <http://mulaharahap.wordpress.com>, diunduh 16 September 2014.
- Hasanah, Muakibatul. 2012. "Model Cerita Fiksi Kontemporer Anak-Anak untuk Pengembangan Kemahirwacanaan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 11 No. 1 April 2012. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juanda. 2008(a). "Penerapan Aliran Filsafat Materialisme dalam Pendidikan." *Eduka Islamika, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5.No. 1 Februari 2008. Curup. Pusat Studi Keislaman dan Kebudayaan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Curup, Bengkulu.
- Juanda. 2008(b). "Nilai Moral dalam Pendidikan Bahasa, Suatu Kajian Filsafat Ilmu." *Ikhtiyar, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Secara Aktual*, Vol. 6, No. 1, Maret 2008. Makassar: UPT MKU, UNM.
- Juanda. 2009. "Pemahaman Informasi Melalui Keterampilan Membaca Cepat dari Berbagai Media pada Era Globalisasi. *Jurnal Dedikasi*, Vol XI, No. 21, Januari 2009. Makassar: LPM, UNM.
- Juanda. 2010. "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan." *Lentera Pendidikan, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Juanda. 2012(a). "Wacana Tuturan Bahasa Indonesia dan Mahasiswa FBS dalam Proses Pembelajaran di Kelas, Kajian Analisis Percakapan." *Laporan Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Juanda. 2012(b). "Peran Sastra Anak dalam Pembiasaan Membaca Sejak Usia Dini sebagai Pondasi Pembentukan Karakter yang Beridentitas Nasional. *Prosiding, Sastra Anak dan Kesadaran Feminis dalam Sastra*. Yogyakarta: Konferensi Internasional Kesusastraan XXII, UNY-HISKI.

- Juanda.2013."Education Value and Folklore Culture 'Pau-Pau Rikadong' Princes We Taddampalie." *Journal of Humanity*. Vol 1, No.1 July 2013. Western Sulawesi University: Journal of Humanity Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Benda-Benda di Lingkungan Sekitar*, Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peristiwa dalam Kehidupan*, SD/MI Kelas V, Tema 2, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kerukunan dalam Bermasyarakat*, Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 3. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Siswa SD/MI Kelas V, Tema 5, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peduli Terhadap Mahluk Hidup*, Buku Siswa SD/MI Kelas IV, Tema 3, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Berbagai Pekerjaan*, Buku Siswa SD/MI Kelas IV, Tema 4, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pahlawanku*, Buku Siswa SD/MI Kelas IV, Tema 5, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Hidup Rukun*, Buku Siswa SD/MI Kelas II, Tema 1,Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013..Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2014. *Selalu Berhemat Energi*, Buku Siswa SD/MI Kelas II, Tema 2 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Tugasku Sehari-Hari*, Buku Siswa SD/MI Kelas II, Tema 3,Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Aku dan Sekolahku*, Buku Siswa SD/MI Kelas II, Tema 4. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak, dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Milchell, Diana. 2003.*Children,s Literature, an Invitation to the World*. New York: ABrooks.
- Munaris. 2011. "Resepsi Pembaca Terhadap Unsur Cerita dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman Elshyrazi." *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.Volume 10 No. 2 Oktober 2011. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1991. *Dasar-Dasar Kajian Fiksi, Sebuah Teori Pendekatan Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sarumpaet, Riris K.Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Stewig, John Warren. 1980. *Children and Literature*. Chicago:Rand McNally Colledge Publishing Company.
- Sugiasuti. 2012. "Mempertanyakan Eksistensi Sastra Anak dalam Bingkai Kesusastraan Indonesia." *Prosiding, Sastra Anak dan Kesadaran Feminis dalam Sastra*. Yogyakarta: Konferensi Internasional Kesusastraan XXII, UNY-HISKI.
- Suryanto, Edi, Rahemi Suhita, dan Yant Mujiyanto. 2013. "Model Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Cerita Anak untuk Penanaman Nilai Etis-Spiritual." *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 10 No. 2 Oktober 2011. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsi, Kastam. 2012. "Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Gendre Bagi Siswa SMP." *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 11 No. 2 April 2012. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zipes, Jack. 2006. *Why Fairy Tales Stics: The Evolution and Relevance of a Genre*. New York: Taylor and Francis Group, LLC.